

## Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

Tariza Rosita Putri\*, Endang Indarini

Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga, Indonesia

\*Corresponding Author: 292019016@student.uksw.edu

### Abstract

The background of the problem in this study is the low critical thinking skills and student learning outcomes. Teachers are still having trouble determining learning strategies that can help students improve their thinking skills. So that the level of student activity is still low in the thematic learning process which has an impact on student learning outcomes that have not been completed. Contextual Teaching and Learning can be used as a solution to low critical thinking skills and student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research which aims to improve critical thinking skills and learning outcomes of students in Class V SD N Bringin 02. The subjects in this study were students in class V SD Negeri Bringin 02, Bringin District, Semarang Regency for the academic year 2022/2023 with a total of 24 students. The results of this study indicate that the application of the CTL learning model assisted by concrete media can improve the quality of students in class V SD Negeri Bringin 02. In action I, student mastery was 46% or 11 students with an average score of 57.20 and the maximum value is 84 while the minimum value is 18 seeing that the results are not satisfactory, then action II is taken. In action II the student learning completeness reached 83% or 20 students whose average score increased to 77.83 and the maximum score increased to 100 while the minimum score became 48, with this the research success requirement was 80%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning model assisted by concrete media can improve critical thinking skills and student learning outcomes.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning, Critical Thinking Ability, Learning Outcomes

### Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Guru masih kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Sehingga tingkat keaktifan siswa masih rendah di dalam proses pembelajaran tematik yang berdampak pada hasil belajar siswa belum tuntas. *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan solusi rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD N Bringin 02. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bringin 02, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media konkrit dapat meningkatkan kualitas pembelajar di kelas V SD Negeri Bringin 02. Pada tindakan I ketuntasan belajar siswa adalah 46% atau 11 siswa dengan nilai rata-rata 57,20 dan nilai maksimum 84 sedangkan nilai minimum 18 melihat hasil yang belum memuaskan maka dilakukan tindakan II. Pada tindakan II ketuntasan belajar siswa mencapai 83% atau 20 siswa yang nilai rata-rata meningkat menjadi 77,83 dan nilai maksimum meningkat menjadi 100 sedangkan dan nilai minimum menjadi 48, dengan ini syarat keberhasilan penelitian 80 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media konkrit dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Contextual Teaching and Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

### Article History:

Received 2023-05-19

Revised 2023-07-03

Accepted 2023-07-14

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5336

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk mengembangkan generasi yang lebih baik di masa depan. Sistem pembelajaran yang dikembangkan guru diperlukan perencanaan yang matang. Sistem pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Pane, 2017). Dalam proses ini, tugas guru adalah merancang pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, yang mendorong peran aktif siswa (Gunawan et al., 2017; Syarifudin, 2020). Salah satu cara untuk mendorong keterlibatan siswa adalah dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Sofyan, 2019). Berpikir kritis merupakan kerangka berpikir yang digunakan untuk menganalisis dan mempertimbangkan sesuatu secara logis (Agnafia, 2019; Ayçiçek, 2021). Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena, siswa yang mampu berpikir kritis dapat memecahkan dan mengendalikan masalah dengan cara membuat konsep, menganalisis dan memecahkan masalah (Crismono, 2017; Ikhsan et al., 2017; Tapung et al., 2018). Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Asriyanti & Janah, 2018; Mayasari, 2017; Rahmawati, 2012). Hasil belajar juga menunjukkan perubahan perilaku anak yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor (Herawati, 2020). Oleh karena itu, guru perlu memodifikasi perancangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih komponen pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, buku, lembar kerja siswa, dan sarana pendukung lainnya (Khairunnisa, 2020; Lestari et al., 2020). Dengan perancangan pembelajaran yang baik, pembelajaran akan menjadi efektif, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Namun, dalam kenyataannya, implementasi ini masih belum optimal. Proses pembelajaran masih terlalu guru-centered, sehingga siswa kurang aktif (Jainuddin, 2019; Maemanah et al., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru hanya mengandalkan buku pegangan dan memberikan penjelasan langsung. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dan kemampuan berpikir kritis mereka terhambat (Ilham & Hardiyanti, 2020; Tias, 2017). Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Kusumaningtyas et al., 2020). Salah satu permasalahan adalah kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Observasi juga menunjukkan bahwa guru kesulitan menentukan dan merancang model pembelajaran yang sesuai. Permasalahan ini berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran dan cenderung pasif (Babys, 2017; Fatdha & Alamsyah, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu pembelajaran yang terlalu guru-centered dan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang membuat siswa pasif serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat dibuat adalah dengan merancang strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model Contextual Teaching And Learning (CTL). Model pembelajaran CTL menjadi pilihan, karena model pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis kelompok, yang memberikan kesempatan siswa untuk berani aktif (Fadhilaturrahmi, 2017). Model CTL membuat siswa bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan baik (Taofek & Agustini, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Qoriah et al, 2023; Samosir, 2020; Wulandari et al, 2015).

Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, maka sebagai penunjang pembelajaran, digunakan media konkrit. Media konkrit adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh siswa (Wijaya et al, 2021). Media ini dibuat dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh peserta didik dan mudah didapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan peserta didik karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitarnya (Rahayu, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi penerapan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subyek siswa sekolah dasar. Selain itu, fokus penelitian ini tidak hanya pada kemampuan berpikir kritis saja, namun juga melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching And Learning*. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan *Contextual Teaching And Learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik di Kelas V SD N Bringin 02. Penelitian ini akan dijalankan dengan bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru ke Penelitian tindakan berkaitan dengan kegiatan secara langsung di lapangan dan dilakukan untuk perubahan dan perbaikan kegiatan yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Stringer (2008) yang dikenal dengan berbentuk spiral interaktif.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bringin 02, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Bringin 02 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar untuk pembelajaran tematik Pada tema 6 panas dan perpindahannya, subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita Pembelajaran 2 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA.

Dalam mengumpulkan data, peneliti mendapatkan data berupa informasi serta keterangan secara fakta dari observasi dan hasil tes evaluasi yang dikerjakan siswa. Teknik Tes evaluasi dijadikan pengukur untuk menilai kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan tes evaluasi tertulis berbentuk pilihan ganda. Teknik Observasi digunakan untuk mengukur aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Lembar observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas keterampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media konkrit.

Pada peneitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan mengambil nilai tes siswa pada Tindakan 1 dan nilai tes pada Tindakan 2. Data hasil observasi berupa data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan sesuai sintaks, dilihat dari keterlaksanaan setiap aspek yang diamati berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari setiap Tindakan. Penelitian ini berhasil jika mampu memenuhi indikator keberhasilan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat dari hasil belajar Tindakan I dan II. Kemampuan berpikir kritis secara personal telah mencapai KKM sekolah yaitu 70, dan rata-rata nilai ketuntasan siswa dalam kelas  $\geq 80\%$ . Adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa yang dilihat dari hasil belajar (Nadya, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V siswa SD Negeri Bringin 02, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang pada bulan April 2023. Data yang dikumpulkan berupa data deskripsi kegiatan pembelajaran serta data tes evaluasi.

#### 1. Deskripsi Data Tindakan I

Tes kemampuan berpikir kritis dilaksanakan saat pengerjaan soal evaluasi yang dilaksanakan pada Rabu, 7 April 2023 berupa 10 soal uraian. Hasil tes dapat dilihat di tabel 1. Dari hasil kemampuan berpikir kritis pada tindakan 1 (tabel 1), siswa mampu menemukan permasalahan Indikator ini dapat melihat bagaimana siswa menemukan permasalahan dalam pertanyaan nomor 1. Persentase kemampuan siswa yang dapat menentukan permasalahan secara tertulis sebesar 64% dengan kategori baik. Berdasarkan jumlah skor seluruh

siswa pada indikator mampu menemukan konten bacaan mendapatkan skor 25 dari skor maksimal 40. Mampu menemukan informasi permasalahan Pada indikator ini mampu melihat kemampuan siswa dalam menemukan informasi penting dalam masalah. Persentase yang didapatkan siswa 60% dengan kategori baik. Berdasarkan jumlah skor seluruh siswa pada indikator ini berjumlah 23 dari skor maksimal 40. Mampu menginterpretasi teks bacaan Indikator ini melihat kemampuan siswa dalam menginterpretasi masalah atau memahami informasi. Persentase yang didapatkan siswa 57% dengan kategori sedang. Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan siswa 22 dari skor maksimal 40. Mampu membuat klasifikasi karakteristik informasi teks bacaan Pada indikator ini mampu melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam membuat klasifikasi karakteristik informasi. Persentase yang didapatkan siswa sebesar 51% dengan kategori sedang. Untuk jumlah skor yang diperoleh siswa 20 dari skor maksimal 40. Mengevaluasi informasi bacaan. Pada indikator ini mampu melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi informasi. Persentase yang didapatkan siswa sebesar 54% dengan kategori sedang.

Tabel 1. Hasil tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan I

No	Aspek	Presentase	Kategori
1	Mengidentifikasi masalah	64%	Baik
2	Menentukan permasalahan	60%	Baik
3	Strategi	57%	Sedang
4	Mengumpulkan data	51%	Sedang
5	Penyimpulan	54%	Sedang
	Rata – rata	57%	Sedang

Untuk jumlah skor yang diperoleh siswa 11 dari skor maksimal 40. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bringin 02 setelah diterapkan penelitian tindakan 1 dalam kategori sedang dengan rata-rata persentase 57%.

Ada pun tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada tindakan I dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2. Hasil belajar Siswa Pada Tindakan I

No	Interval	Frekuensi	Presentase
	32-44	12	50%
	45-54	1	4%
	55-64	0	0%
	65-74	2	9%
	75-84	9	37%
		24	100%

Dari tabel 2, tampak bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sebagian besar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 54% siswa memperoleh nilai di bawah 70.

## 2. Deskripsi Data Tindakan II

Tes kemampuan berpikir kritis pada tindakan II dilaksanakan saat pengerjaan soal evaluasi yang dilaksanakan pada sabtu, 15 April 2023 berupa 10 soal uraian. Dari pengamatan saat penelitian siswa mengerjakan soal dengan konsentrasi dan teliti. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada tindakan II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan II

No	Aspek	Presentase	Kategori
1	Identifikasi masalah	84%	Sangat Baik
2	Menentukan permasalahan	79%	Sangat Baik
3	Strategi	57%	Sedang
4	Mengumpulkan data	77%	Baik
5	Penyimpulan	71%	Baik

Rata – rata	74%	Baik
-------------	-----	------

Dari hasil kemampuan berpikir kritis pada tindakan II (tabel 3), siswa mampu menemukan konten permasalahan. Indikator ini dapat melihat bagaimana siswa menemukan konten permasalahan pada pertanyaan nomor 1. Persentase kemampuan siswa yang dapat menentukan konten secara tertulis sebesar 84% dengan sangat baik. Berdasarkan jumlah skor seluruh siswa pada indikator mampu menemukan konten bacaan mendapatkan skor 37 dari skor maksimal 40. Mampu menemukan informasi Pada indikator ini mampu melihat kemampuan siswa dalam menemukan informasi penting dalam permasalahan. Persentase yang didapatkan siswa 79% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan jumlah skor seluruh siswa pada indikator ini berjumlah 36 dari skor maksimal 40. Mampu menginterpretasi permasalahan Indikator ini melihat kemampuan siswa dalam menginterpretasi permasalahan atau memahami informasi. Persentase yang didapatkan siswa 57% dengan kategori sedang. Berdasarkan jumlah skor yang didapatkan siswa 22 dari skor maksimal 40. Mampu membuat klasifikasi karakteristik informasi dalam permasalahan Pada indikator ini mampu melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam membuat klasifikasi karakteristik informasi. Persentase yang didapatkan siswa sebesar 77% dengan kategori baik. Untuk jumlah skor yang diperoleh siswa 28 dari skor maksimal 40. Mengevaluasi informasi permasalahan yang dihadapi Pada indikator ini mampu melihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi informasi permasalahan. Persentase yang didapatkan siswa sebesar 71% dengan kategori baik. Untuk jumlah skor yang diperoleh siswa 27 dari skor maksimal 40. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bringin 02 setelah diterapkan penelitian tindakan II dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 75%.

Ada pun Hasil belajar pada tindakan II dapat dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil belajar Siswa Pada Tindakan II

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	48-57	2	8%
2	58-67	2	8%
3	68-78	9	38%
4	79-88	7	29%
5	89-100	4	17%
		24	100%

Dari tabel 4, tampak bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sebagian besar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 87% siswa memperoleh nilai di atas 70. Dari hasil ini maka dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan hasil yang diperoleh di tindakan I, di mana hanya 46% siswa saja yang telah tuntas. Perbandingan hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Komparasi Ketuntasan Tindakan 1 dan II Siswa Kelas II SD Negeri Bringin 02

No	Ketuntasan	Tindakan I	Tindakan II
1	Siswa yang tuntas	11 (46%)	20 (83%)
2	Siswa yang Tidak Tuntas	13 (54%)	4 (17%)
3	Rerata	57,2	77,83
4	Maksimum	84	100
5	Minimum	32	48

Pada tabel 1, adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkrit di SD Negeri Bringin 02 kelas V. Penelitian tindakan 1 dari 24 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa atau 46% dan yang masih di bawah nilai KKM 13 siswa atau 54%. Kemudian dilakukan penelitian tindakan II dari 24 siswa

sebanyak 20 siswa atau 83% telah mencapai nilai di atas KKM dan 4 siswa atau 17% belum mencapai nilai KKM.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini membuktikan siswa berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada tindakan I, peneliti terlebih dahulu memberikan petunjuk cara penggunaan model pembelajaran CTL yang berbantuan media konkrit. Dengan ini membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan ada pada siswa yang masih belum sesuai dengan prosedur, karena masih ada siswa yang melakukan pekerjaan lain yang mengganggu proses belajar, masih ada siswa yang berbicara sendiri, siswa yang masih bermain saat pembelajaran. Siswa yang masih mengobrol dengan teman dalam kelompok tidak membahas pembelajaran. Untuk kelebihan tindakan I siswa aktif dalam menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Siswa juga sudah mulai menyukai pembelajaran dengan berkelompok bersama teman. Hasil observasi siswa menunjukkan siswa sudah memahami dan mengurangi untuk berbicara sendiri. Siswa sudah berani untuk presentasi di depan kelas dengan suara yang lantang. Untuk lembar observasi kegiatan guru dan siswa sudah mendapatkan skor yang meningkat dan maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkrit dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kelas V di SD Negeri Bringin 02. CTL membantu siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka (Erni et al, 2020; Femisha & Madio, 2021; Hasudungan, 2022). Ini membantu siswa melihat relevansi materi pelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari. CTL mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pemecahan masalah yang nyata (Nababan & Sipayung, 2023; Zulaiha, 2016). Dalam konteks pembelajaran yang relevan, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang efektif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menghadapi masalah dan tantangan. Pembelajaran CTL yang dilakukan siswa di Kelas II SD Negeri Bringin 02 dilakukan dengan melibatkan kegiatan kolaboratif dan diskusi antara siswa. selain itu, penggunaan media konkret menjadikan siswa untuk memiliki pengalaman langsung dengan objek atau benda yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan melihat, menyentuh, dan memanipulasi media konkret, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang abstrak (Nurfadhilah et al, 2021). Ini membantu mereka dalam berpikir kritis dengan melibatkan pengalaman sensorik yang nyata.. Dengan mengimplementasikan CTL, siswa SD dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan terkait dengan kehidupan mereka. Ini memberikan peluang yang lebih baik bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar kelas V di SD Negeri Bringin 02. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran CTL, siswa belajar bersama kelompok dengan media konkrit dan saling berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan selanjutnya kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Kesimpulan penelitian ini didukung dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan*:

- Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183-187.
- Ayçiçek, B. (2021). Integration of critical thinking into curriculum: Perspectives of prospective teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 100895. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100895>.
- Babys, U. (2017). Kemampuan Literasi Matematis Space And Shape Dan Kemandirian Siswa SMA Pada Discovery Learning Berpendekatan RME-PISA. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i2.82>.
- Crismono, P. C. (2017). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa The Influence Of Outdoor Learning On The Mathematical Critical Thinking Skills Of Students. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i2.15482>.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16-23.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1-9.
- Fatdha, S. E., & Alamsyah, M. (2020). Penerapan Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Media Pembelajaran Multimedia Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(2), 284–297. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i2.807>.
- Femisha, A., & Madio, S. S. (2021). Perbedaan peningkatan kemampuan koneksi dan disposisi matematis siswa antara model pembelajaran CTL dan BBL. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 97-112.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112-126.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Ikhsan, M., Munzir, S., & Fitria, L. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika melalui Pendekatan Problem Solving. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 234. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.991>.
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Dengan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.12-29>.
- Jainuddin. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Latihan Menyelesaikan Soal Secara Sistematis Pada Siswa Kelas XI. IPA 1 SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 44–52. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i3.42>.
- Khairunnisa, I. S. J. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>.
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106>.
- Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2020). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396–1408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>.
- Maemanah, S., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Kimia Abad Ke 21. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v3i2.4901>.
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK

- negeri 1 Ngabang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(6).
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Nurfadhillah, S., Setyorini, A., Armianti, I. J., Fadilla, L. N., & Adawiyah, R. (2021). Penggunaan Media Alat Peraga pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Kampung Melayu III. *PENSA*, 3(2), 176-186.
- Pane, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Vol. 03). Padang: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.
- Qorih, S., Tamyis, T., & Hasan, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 5(4), 11454-11461.
- Rahayu, S. R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Benda Konkret Siswa Sdn 1 Gunungan. *Global Science Education Journal*, 4(2), 157-161.
- Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas x 3 sma negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 2(1).
- Samosir, D. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berbantuan Aplikasi Geometry Calculator. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 58-70.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Stringer, E. T. (2008). *Action research in education*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121-126.
- Tapung, M., Maryani, E., & Supriatna, N. (2018). Improving students' critical thinking skills in controlling social problems through the development of the emancipatory learning model for junior high school social studies in manggarai. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 162-176. <https://doi.org/10.17499/jsse.23826>.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 50-60. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 579-587).
- Wulandari, L., Van Hayus, E. S., & Martini, K. S. (2015). Penerapan pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada materi pokok sistem koloid kelas XI IPA 2 semester genap Sma Negeri Gondangrejo tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 144-150.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).